

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA BRAJA HARJOSARI**

Oleh:

**TRIA SEPTIANI
NPM. 2103010073**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA BRAJA HARJOSARI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

TRIA SEPTIANI
NPM. 2103010073

Pembimbing : Suci Hayati S.Ag.,M.S.I

Program Studi S1 Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro

Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

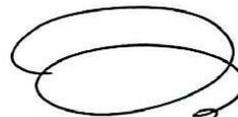
Nama : TRIA SEPTIANI
NPM : 2103010073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA BRAJA HARJOSARI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 09 Mei 2025
Pembimbing,



Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA BRAJA HARJOSARI

Nama : TRIA SEPTIANI

NPM : 2103010073

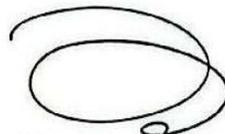
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 09 Mei 2025
Pembimbing,



Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: ainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1470/In-28.3/D/PP-00-9/076/2025

Skrripsi dengan Judul EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BRAJA HARJOSARI, disusun oleh Tria Septiani NPM.2103010073, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: Senin, 16 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/ Moderator	: Suci Hayati, M.S.I.	(.....)
Penguji I	: Hermanita, M.M.	(.....)
Penguji II	: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy.	(.....)
Sekretaris	: Hanna Hilyati Aulia, M.Si	(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 196703161995031001

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA BRAJA HARJOSARI**

Oleh:

**TRIA SEPTIANI
NPM. 2103010073**

Dalam proses pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, yaitu dengan memberikan kemudahan dalam segala aspek yang memiliki tujuan jelas dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemerintah membuat beberapa program dalam upaya mengentaskan kemiskinan, salah satu program tersebut yaitu program pemberdayaan Desa. Pemberdayaan dilakukan bukan hanya sebagai fokus pemerintah kepada masyarakat yang lemah, akan tetapi pemberdayaan juga dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya yang tinggi atau pemikiran yang lebih kritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Braja Harjosari, dan apakah program tersebut dapat efektif untuk mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Braja Harjosari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang ada di Desa Braja Harjosari, yaitu peternakan lebah madu dan wisata padang savana berhasil dan efektif dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dimulai dari terjadinya konflik dengan Taman Nasional Way Kambas, hingga dibentuk kelompok tani hutan (KTH) sebagai wadah dalam pengelolaan sumber daya dengan membuat peternakan lebah madu, kemudian kerjasama antara Taman Nasional Way Kambas dengan masyarakat dan Pemerintah Desa menghasilkan objek wisata yaitu wisata padang savana yang hingga sekarang menjadi wisata unggulan nomor satu di Desa Braja Harjosari dengan wisatawan domestik hingga luar negeri. Dua program pemberdayaan tersebut telah efektif dalam mengembangkan ekonomi dengan melihat hasil pendapatan yang selalu berkembang secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Kata kunci : *Efektivitas, Pemberdayaan, Pengembangan Ekonomi Masyarakat.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Septiani

NPM : 2103010073

Program Studi : Ekonomi Syariah (Esy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Mei 2025

Yang menyatakan,



Tria Septiani

NPM. 2103010073

MOTTO

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ ۝ ٣٢

Artinya: “Apa mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan Sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (QS.Az-Zukhruf : 32)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atau keberhasilan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Sukinah yang penuh kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, mengajarkan etika dan moral serta tak pernah lelah mendoakan untuk kemudahan dan keberhasilan anaknya.
2. Narasumber, Bapak Shopari, Bapak Pariyanto, Ibu Sarinah, Bapak Suradi, Bapak Waryoko Susandi, telah memberikan informasi dan data dengan sebaik-baiknya supaya skripsi ini dapat selesai.
3. Sahabat-sahabat terbaik, Saudari Erfina, Erika, Tari, Tazkia, Sri, yang selalu mendorong dan menyemangati saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada disetiap keadaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan kemudahan yang diberikan Allah SWT. karena akhirnya peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan penelitian Skripsi ini dengan baik sampai selesai.

Penelitian Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk menyelesaikan Pendidikan program studi Ekonomi Syariah (ESY), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, untuk penelitian Skripsi yang sesuai pedoman.

Ikhtiar yang peneliti lakukan sembari menyelesaikan penelitian Skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan ilmu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M,Pd.kons selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E. selaku Kaprodi Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Suci Hayati S.Ag.,M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan memberikan bimbingan dari awal proses pembuatan skripsi hingga selesai.

Kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan oleh peneliti, semoga hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi siapapun yang membacanya.

Metro, 19 Desember 2024
Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a circle with the letter 'T' inside, followed by several vertical lines and a horizontal line at the bottom.

Tria Septiani
NPM. 2103010073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Efektivitas	12
1. Pengertian Efektivitas	12
2. Ukuran Efektivitas	13
B. Program Pemberdayaan Desa (PPD)	14
1. Pengertian Program Pemberdayaan Desa (PPD)	14
2. Prinsip Program Pemberdayaan Desa (PPD)	15
3. Tahapan Program Pemberdayaan Desa (PPD).....	16
4. Tujuan Program Pemberdayaan Desa (PPD)	17

C. Perkembangan Ekonomi	19
1. Pengertian Perkembangan Ekonomi	19
2. Indikator Perkembangan Ekonomi.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	28
E. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Profil Desa Braja Harjosari	32
1. Letak Geografis Desa Braja Harjosari	34
2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Braja Harjosari.....	34
B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari.....	37
1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Peternakan Lebah Madu.....	37
2. Pelaksanaan Dan Efektivitas Program Pemberdayaan Wisata Padang Savana	44
C. Efektivitas Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari.....	49
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Kegiatan dan Jumlah Anggota Program Pemberdayaan.....	6
Tabel 1.2	Penelitian Relevan.....	8
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Braja Harjosari.....	33
Tabel 4.2	Jenis dan Jumlah Pekerjaan Penduduk Desa Braja Harjosari.....	35
Tabel 4.3	Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal Dan Luar Negeri.....	46
Tabel 4.4	Pendapatan Per Tahun Peternakan Lebah Madu.....	51
Tabel 4.5	Pendapatan Per Tahun Wisata Padang Savana	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Madu klanceng trigona itama ukurang 150 ml.....	41
Gambar 2	Madu klanceng trigona itama ukurang 250 ml.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Uji Plagiasi
8. Formular Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan mengisi segala ruang dan tempat. Kemiskinan tidak hanya dapat dilihat dari jumlah penduduk, karena kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks. Beberapa alasan kemiskinan dapat dilihat dari luasnya wilayah dan berbagai macam budaya yang akhirnya menyebabkan kemiskinan di Indonesia menjadi beragam dengan sifatnya yang berbeda-beda diantara satu sama lainnya.¹

Pemerintah membuat beberapa program dalam upaya mengentaskan kemiskinan, salah satu program tersebut yaitu program pemberdayaan Desa. Pembiayaan dan bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana yang bertujuan memperkuat otonomi Desa dengan mewujudkan kemandirian Desa. Diterbitkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang membahas tentang Desa, kedudukan Desa semakin kuat, karena Undang-undang tersebut sebagai penguatan status Desa sebagai Lembaga pemerintah masyarakat, dan juga sebagai acuan untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat Desa.²

Dalam proses pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, yaitu dengan memberikan kemudahan dalam segala aspek yang memiliki tujuan jelas dan bermanfaat

¹ Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2023), 15-17.

² Hardianto, "Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan)", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2022), 266.

bagi masyarakat Desa. Memberikan tempat untuk masyarakat mengembangkan potensi dalam dirinya, mengasah kelebihan yang dimiliki, dengan mengikuti beberapa kegiatan dalam program pemberdayaan Desa, supaya masyarakat Desa mandiri dan berkembang, yang nantinya akan bertahap memperbaiki perekonomian.³ Peran pemerintah Desa sangat penting, tidak bisa jika hanya masyarakat saja yang bergerak, dan begitu juga sebaliknya, pemerintah Desa tidak dapat merealisasikan program-program Desa tanpa adanya peran masyarakat, karena kedudukan masyarakat sebagai sasaran program. Akhirnya, keduanya saling membutuhkan satu sama lain, supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan dilakukan bukan hanya sebagai fokus pemerintah kepada masyarakat yang lemah, akan tetapi pemberdayaan juga dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya yang tinggi atau pemikiran yang lebih kritis, namun hal tersebut tidak dapat dipastikan bahwa pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, karena tidak semua masyarakat yang memiliki pemikiran kritis mau untuk dapat mendukung program-program dari pemerintah, ada sebagian yang memang tidak setuju dan memiliki pemikiran yang terbalik dengan apa yang direncanakan oleh pemerintah.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan ladang kesempatan bagi individu, kelompok, atau komunitas, dalam mengelola sumber daya ekonomi

³ Muh Bagas S dan Galih W.P, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Pancol Kabupaten Magetan", *Jurnal Publika*, 10. 3 (2022), 883.

⁴ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, 6.1 (2020), 138.

yang dimiliki Desa. Tujuannya yaitu untuk mengurangi perekonomian yang tidak setara, mengatasi kemiskinan, serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.⁵ Setiap manusia seharusnya sadar bahwa dirinya memiliki potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang dapat berkembang jika terus menerus dikembangkan dengan perantara mengikuti beberapa program pemerintah. Kemampuan yang dimiliki oleh Desa akan selamanya tetap menjadi potensi jika tidak dikelola dengan baik. Mendayagunakan potensi yang dimiliki Desa menjadi kemanfaatan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan mengikuti program pemerintah, mematuhi aturan, dan menuangkan ide kreatif jika memiliki ide, hal tersebut akan sangat bermanfaat dalam proses pemberdayaan.

Indikator perkembangan ekonomi meliputi tiga hal yaitu pengelolaan sumber daya yang tepat, hasil yang berkualitas dan akumulasi modal. Cara melihat apakah program pemberdayaan efektif dalam pengembangan ekonomi yaitu dengan melihat keberhasilan dari program dan tercapainya perkembangan ekonomi. Kemudian, program pemberdayaan yang tidak berhasil atau tidak efektif dapat dilihat dari kegagalan program secara terus menerus, kerugian yang didapatkan dari rusaknya fasilitas atau pendapatan yang semakin sedikit, dan masalah internal dari anggota masyarakat yang mengakibatkan konflik, sehingga berpengaruh terhadap tingkat efektif program pemberdayaan.⁶

⁵ A. Hasdiansyah, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), 20.

⁶ Fitri Amalia, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 159-160.

Desa Braja Harjosari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur yang memiliki 8 Dusun dan 33 RT. Desa Braja Harjosari terletak di sepanjang jalan Way Jepara hingga Braja Selehah dan berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas. Pelaksanaan program pemberdayaan sebagai upaya mewujudkan misi Pemerintah Desa Braja Harjosari yaitu *“Bersama masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Braja Harjosari”*.⁷

Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu Bapak Waryoko Susandi sebagai kasi pelayanan di kantor Desa Braja Harjosari. Beliau mengatakan bahwa program pemberdayaan sudah menjadi aturan Kementrian yang wajib dilaksanakan bagi seluruh Desa di Indonesia. Peraturan Kementrian Desa mencakup lima sektor yaitu sektor bidang pemerintahan Desa, sektor pembinaan masyarakat Desa, sektor pemberdayaan Desa, sektor penanggulangan bencana, dan sektor pembangunan Desa. Pada sektor pemberdayaan mencakup beberapa sub didalamnya yaitu peternakan lebah madu, dan wisata padang savana. Program dikelola oleh masyarakat dan penghasilan yang diperoleh dari program tersebut dikelola kembali oleh masyarakat bukan perangkat Desa, jadi selain memutar dana untuk menjadi modal selanjutnya, dana juga akan dibagi untuk masyarakat yang ikut menjalankan program tersebut.⁸

⁷ Suryanto, *Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Akhir Tahun, Anggaran Kepala Desa Braja Harjosari*, (2022), 3-16.

⁸ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Kasi Pelayanan Kantor Desa Braja Harjosari, Pada Hari Rabu, 2 Oktober 2024.

Seperti pada salah satu penelitian yang menjelaskan tentang efektivitas pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa karya Abdul Rahman, Sahudi, Pahri. Hasil penelitian tersebut membahas tentang tingkat keefektifan pemberdayaan melalui program-program yang berbeda, contohnya pada kelompok budidaya ikan, melihat bagaimana tercapainya indikator dalam meningkatkan ekonomi dengan bantuan Pemerintah Desa sebagai fasilitator melalui beberapa hal yaitu pemberian modal awal dan menyediakan pelatihan bagi masyarakat yang mengikuti programnya. Di penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena tersebut secara jelas dalam penelitian.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Shopari, beliau mengatakan bahwa program pemberdayaan ini meskipun anggotanya sedikit, namun dampak yang didapatkan luar biasa, penghasilan dari program pemberdayaan dapat dikatakan semakin berkembang karena jumlahnya yang meningkat, banyak pengangguran yang berkurang karena program ini, banyak yang sulit mendapatkan pekerjaan diluar Desa, dan pada akhirnya Pemerintah Desa membuka peluang bagi masyarakat yang ingin mengasah kemampuannya dengan ikut serta pada program pemberdayaan.¹⁰

⁹ Abdul Rahman, Sahudi, Pahri, “Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1.1 (2020).

¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Shopari Sebagai Kepala Desa Braja Harjosari, Pada Minggu, 15 Desember 2024.

Tabel 1.1
Jenis Kegiatan dan Jumlah Anggota Program Pemberdayaan

Jenis Program	Nama Kegiatan	Jumlah Anggota
Program Pemberdayaan Peternakan Lebah Madu	Belajar beternak, mengelola, dan menjual lebah madu	20 masyarakat
Program Pemberdayaan Wisata Padang Savana	Pengelolaan wisata padang savana dan pengenalan gajah sumatera kepada wisatawan lokal dan luar negeri	10 masyarakat

Sumber : wawancara kepada Bapak Shopari sebagai Kepala Desa

Penelitian ini hanya terfokus pada beberapa program yaitu peternakan lebah madu dan wisata padang savana, jadi peneliti akan membahas tentang efektivitas dua program pemberdayaan tersebut dalam pengembangan ekonomi, peneliti juga ingin membuktikan apakah program pemberdayaan ini akan efektif dalam mengurangi kemiskinan masyarakat dan mengembangkan ekonomi.

Dari latar belakang yang telah di jelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian karena ingin melihat bagaimana program-program pada sektor pemberdayaan berjalan, dan apakah efektif program tersebut dalam pengembangan ekonomi, dengan judul **“Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Braja Harjosari”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada latar belakang masalah, maka terdapat beberapa pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang dilakukan di Desa Braja Harjosari?
2. Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Braja Harjosari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang dilakukan di Desa Braja Harjosari.
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Braja Harjosari.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian yang sudah disebutkan maka diharapkan peneliti mendapat manfaat, baik manfaat dalam teoritis ataupun manfaat secara praktis. Berikut manfaat yang diharapkan:

- a. Secara Teoritis:

Peneliti berharap penelitian ini nantinya bisa dijadikan wawasan terhadap ilmu pengetahuan terutama pada bidang ekonomi

yang membahas mengenai efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa.

b. Secara Praktis:

Di penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama masyarakat yang mengelola Program Pemberdayaan Desa (PPD) sebagai acuan dalam mencari informasi serta bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan karya-karya ilmiah yang memiliki tema yang sama dan relevan dengan judul penelitian tentang program pemberdayaan Desa, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa karya ilmiah tersebut sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam proses penelitian, oleh karena itu peneliti menyantumkan beberapa referensi penelitian relevan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Abdul Rahman, Sahudi, Pahri, 2020, Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas tentang efektivitas pemberdayaan.	Perbedaan keduanya yaitu dari lokasi penelitian dengan membahas Desa yang berbeda, dan penelitian Abdul Rahman, Sahudi, Pahri menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta objek penelitiannya adalah kelompok	Kebaharuan penelitian Abdul Rahman, Sahudi, Pahri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari pembahasan isi program pemberdayaan, penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
			budidaya ikan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan objek penelitian adalah masyarakat sekitar yang mengikuti program pemberdayaan.	Abdul Rahman, Sahudi, Pahri hanya membahas tentang peningkatan ekonomi dalam lingkup kecil yaitu kelompok budidaya ikan, Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang program pemberdayaan yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat dalam jumlah yang lebih besar contohnya program peternakan lebah madu dan wisata padang savana. ¹¹
2	Andiah dan Nurhaeny, 2023, Efektivitas Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Ekonomi Kelompok Nelayan (Studi Kasus Desa	Sama-sama membahas tentang efektivitas program pemberdayaan bagi masyarakat Desa, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara.	Perbedaan keduanya yaitu dari lokasi penelitian dengan membahas Desa yang berbeda, metode penelitian yang berbeda, dan objek penelitian, pada penelitian Andiah dan Nurhaeny fokus	Kebaharuan penelitian Andiah dan Nurhaeny dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari pembahasan isi program

¹¹ Abdul Rahman, Sahudi, Pahri, "Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1.1 (2020).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Larike).		pada kelompok nelayan saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada masyarakat sekitar Desa yang mengikuti program pemberdayaan.	pemberdayaan, penelitian Andiah dan Nurhaeny hanya meneliti tentang pendidikan dan umur nelayan sebagai penyebab belum berhasilnya pemberdayaan, dan ketergantungan pada pihak luar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas isi kegiatan program sebagai upaya perwujudan dari pemberdayaan dan lebih mementingkan kemandirian masyarakat supaya tidak bergantung pada pihak luar. ¹²
3	Jenoardi Meleru, fanley Pangemanan, Stefanus Sampe, 2022, Efektifitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dalam	Sama-sama membahas tentang efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan teknik pengumpulan data	Perbedaan keduanya yaitu dari lokasi penelitian dengan membahas Desa yang berbeda, metode penelitian yang berbeda, dan objek penelitian, pada penelitian Jenoardi Meleru,	Kebaharuan penelitian Jenoardi Meleru, fanley Pangemanan, Stefanus Sampe dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

¹² Andiah dan Nurhaeny, "Efektivitas Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Ekonomi Kelompok Nelayan (Studi Kasus Desa Larike)", *Jurnal METIKS*, 3.2 (2023).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Menginkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kepulauan Sangihe.	menggunakan teknik wawancara.	fanley Pangemanan, Stefanus Sampe hanya terfokus pada objek kesejahteraan keluarga dan perempuan bukan semua gender, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan meneliti semua masyarakat tanpa melihat melihat batasan keluarga dan gender.	pada isi pembahasan, penelitian Jenoardi Meleru, fanley Pangemanan, Stefanus Sampe hanya membahas tentang ketepatan sasaran program pemberdayaan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang keberhasilan program pemberdayaan melalui beberapa kegiatan didalamnya, dan bukan hanya satu kegiatan namun ada dua kegiatan yang diteliti. ¹³

¹³ Jenoardi Meleru, fanley Pangemanan, Stefanus Sampe, “Efektifitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dalam Menginkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Governance*, 2.1 (2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas mengacu kepada ukuran keberhasilan pencapaian suatu tujuan, atau apa yang dicapai dibandingkan apa yang direncanakan.¹

Efektivitas dapat juga didefinisikan sebagai pencapaian, tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Istilah efektivitas menunjukkan seberapa baik proses atau ukuran dalam mencapai tujuan.² Semakin banyak tujuan yang dicapai maka dinilai pemberdayaan semakin efektif.

Secara operasional, efektivitas menjadi pengukur dalam menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.³ Kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi (operasional kegiatan program atau misi) yang tidak ada tekanan diantara pelaksanaannya,

¹ Mesiono, *Efektivitas Manajemen*, (Yogyakarta: PPMPI, 2018), 43-44.

² Mediya Destalia dan Devi Yulianti, *Efektivitas Pengelolaan Perusahaan Publik Di Indonesia*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019), 99.

³ Kordiyana K. Ranga, *Keefektivan Kelompok Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama, 2023), 36.

sehingga pelaksana program tidak merasa tegang dan kegiatan pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang direncanakan.

2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas dalam organisasi merupakan kemampuan secara produktif dalam bekerja sebagai pengawasan dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Unsur yang sangat penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan sesuai dengan yang telah disepakati, tujuan adalah sebuah harapan yang telah diinginkan atau kondisi yang sangat ingin dicapai dalam serangkaian proses.⁴

Pengukuran pada efektivitas dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

a) Produktivitas

Produktivitas merupakan upaya pemanfaatan sumber daya yang ada hingga menjadi berkualitas dan memberikan hasil atau manfaat yang dapat digunakan secara terus-menerus.

b) Kemampuan bekerja

Kemampuan bekerja menjadi pengukur efektivitas karena jika masyarakat tidak memiliki keterampilan atau tidak diberikan arahan, maka pemberdayaan tidak dapat berhasil.

⁴ Amelia Aspe Noni dan Andri Syahputra, *Efektivitas Pengelolaan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2022), 312.

c) Pencapaian target dan tujuan

Tercapainya target dan tujuan memberikan gambaran keberhasilan sebuah program, sehingga pada proses pencapaian membutuhkan kerja sama yang aktif dari masyarakat dengan Pemerintah Desa.⁵

Efektivitas dapat digambarkan dengan melakukan sesuatu yang benar serta sesuai dengan yang harus dilakukan dengan rencana dan aturan yang seharusnya dengan mencapai hasil yang terbaik serta memberikan manfaat.

B. Program Pemberdayaan Desa (PPD)

1. Pengertian Pemberdayaan Desa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan didefinisikan sebagai proses, cara, membuat, memberdayakan, yang berasal dari kata daya, yaitu kemampuan untuk melakukan dan bertindak terhadap sesuatu. Dalam Bahasa Inggris, pemberdayaan berarti *empowerment* yang artinya “pemberian kekuasaan”, karena *power* bukan hanya sekedar gaya, tetapi juga sebagai kekuasaan, oleh karena itu, kata daya bukan hanya berarti “mampu”, tetapi juga dapat berarti “memiliki kekuasaan”.⁶

Pemberdayaan dalam hakikatnya adalah untuk memberikan kesiapan kepada masyarakat supaya dapat mampu dan mau untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap program dan kegiatan pembangunan, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan memperbaiki nilai

⁵ Kordiyana K. Ranga, *Keefektifan Kelompok Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2023), 45.

⁶ Utang Rosidin, *Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 69.

dan mutu hidup secara ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.⁷ Program yang dibuat oleh Pemerintah diharapkan dapat mampu membangun masyarakat yang lebih mandiri dengan ikut aktif mengikuti kegiatan yang ada dalam program pemberdayaan.

2. Prinsip Pemberdayaan Desa

Prinsip adalah aturan, ketentuan, dan standar yang digunakan dalam setiap organisasi. Pada program pemberdayaan terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesukarelaan, mandiri, partisipatif, dan demokrasi. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesukarelaan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesukarelaan, karena dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh ada paksaan.

b. Prinsip Mandiri

Prinsip menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Program pemberdayaan mengajarkan anggotanya untuk mandiri dan tidak bergantung pada pihak luar.

c. Prinsip Demokrasi

Program pemberdayaan perlu adanya ide dan gagasan baru, maka diberikan hak pada anggota untuk mengemukakan pendapat,

⁷ Utang Rosidin, 70.

sebagai upaya dalam menghargai pendapat antar anggota, menumbuhkan rasa saling percaya dan kebersamaan.⁸

3. Tahapan Pemberdayaan Desa

Dalam upaya yang dilakukan supaya masyarakat berdaya maka diperlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

a. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

b. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

⁸ Amelia Aspe Noni dan Andri Syahputra, *Efektivitas Pengelolaan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2022), 10.

c. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

Ketiga tahapan intervensi di atas merupakan proses yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (*monitoring*) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada.⁹ Tahapan-tahapan tersebut sebagai langkah dalam proses berjalannya program pemberdayaan, yang dilakukan dari tahapan awal hingga tahapan paling akhir agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan benar dan lancar.

4. Tujuan Program Pemberdayaan Desa (PPD)

Tujuan dari program pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dengan melihat beberapa hal, yaitu:

- a. Penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak

⁹ Arif Purbantara dan Mujiyanto, *Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia: 2019), 6-7.

ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Hal ini dikarenakan manusia yang tanpa daya akan punah. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Upaya memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*)

Langkah-langkah lebih positif selain hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses dalam berbagai peluang yang membuat masyarakat jadi berdaya.

- c. Perlindungan dalam proses pemberdayaan

Melindungi bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu dapat mengerdilkan yang kecil dan mematahkan yang lemah. Melindungi dilihat sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi bergantung pada berbagai program pemberian. Tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan

membangun kemampuan untuk memajukan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.¹⁰

C. Perkembangan Ekonomi

1. Pengertian Perkembangan Ekonomi

Pada era otonomi daerah yang terjadi di masa sekarang, setiap daerah diberi kewenangan untuk mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat dekat dengan pelayanan pemerintah, yang akan mempermudah masyarakat untuk mengawasi bagaimana penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain bertujuan untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah serta mendorong untuk terciptanya inovasi.¹¹

Perkembangan ekonomi merupakan proses dimana pemerintah Desa dan organisasi masyarakat terkait sama-sama terlibat dalam mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.¹² Oleh karena itu, keberhasilan pada pengembangan ekonomi harus ada kerja sama dan komunikasi yang baik antar Pemerintah Desa dan masyarakat.

¹⁰ Utang Rosidin, *Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 75-76.

¹¹ Utang Rosidin, 222-223.

¹² Sishadiyati dan Mohammad Wahed, *Pengembangan Ekonomi Lokal*, (Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020), 6.

2. Indikator Perkembangan Ekonomi

Dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat dilihat dari ketercapaian pendapatan nasional bahkan secara ekonomi makro dapat diukur dari besarnya PDB suatu negara. Dalam hal ini PDB mencerminkan sejumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam proses pembangunan ekonomi.

Dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi dengan baik dapat melibatkan banyak pihak yang terkait di dalamnya. Pihak yang dimaksud tersebut memiliki kewajiban masing-masing yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang tersedia terhadap sumber daya ekonomi yang ada. Tujuan dalam pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan cara melakukan pengelolaan dari berbagai sumber daya yang masih tersedia. Pengelolaan yang dimaksud akan semakin efisien jikalau dibantu dengan pemberdayaan serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembangunan tersebut dan menyebabkan penciptaan nilai akan bertambah dalam melakukan pembangunan. Beberapa indikator pada perkembangan ekonomi dalam memperoleh pendapatan dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Pengelolaan sumber daya yang tepat

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Capaian pengelolaan sumber daya alam yang efisien diukur dengan melihat bagaimana Pemerintah Desa dan

masyarakat dapat mendayagunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada, contohnya yaitu terbentuknya sebuah program pemberdayaan sebagai wadah untuk memanfaatkan sumber daya tersebut. Kemudian perkembangan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya manusia, yaitu bagaimana Pemerintah Desa dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program pemberdayaan sebagai pelaku utama keberhasilan pemberdayaan tersebut, contohnya dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan, mereka dapat diasah kemampuannya, hingga bisa membuat ide dan gagasan yang baru untuk perkembangan program pemberdayaan.

b. Hasil yang berkualitas

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menciptakan hasil pemberdayaan dengan kualitas yang baik, contohnya yaitu menghasilkan pendapatan dan keuntungan dari penjualan hasil dari program pemberdayaan.¹³ Tingkat kualitas dapat dilihat berdasarkan hasil madu yang original dengan tekstur kental tanpa adanya penambahan air dan gula, serta pengemasan yang tertutup rapat sehingga madu tidak mudah tumpah, dan tingkat kualitas dari wisata padang savana dapat dilihat dari pengelolaan wisata yang baik, mulai dari kebersihan dan pengelola yang ramah sehingga banyak pengunjung yang datang, baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan

¹³ Fitri Amalia, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 159-160.

luar negeri.

c. Akumulasi Modal

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari bagaimana pengelola program pemberdayaan menghasilkan keuntungan yang akan diputar kembali menjadi modal di masa berikutnya.¹⁴ Hal ini diperlukan dalam proses pembangunan dan perkembangan ekonomi, modal diperlukan untuk membiayai program-program yang direncanakan supaya memperoleh pendapatan yang lebih banyak dari sebelumnya.

¹⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 50.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian merupakan tahapan dalam pengumpulan data empiris yang memiliki kriteria valid. Valid akan menunjukkan kesamaan dan kebenaran terhadap data yang sebenarnya terjadi dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dilakukan secara langsung untuk mendalami sebuah kejadian, dan mempelajari tentang bagaimana menganalisis lebih lanjut hasil data yang diperoleh dari masyarakat yang merupakan data mentah.²

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengetahui bagaimana sebuah hal dapat terjadi di masyarakat. Peneliti mencari data dengan langsung berkunjung ke lokasi penelitian, kemudian mencari data yang diperlukan. Dalam hal ini lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di Daerah Lampung Timur tepatnya di Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Seleh, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian, yaitu karena peneliti

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023) 1.

² Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9.

telah melakukan pra survey dan hasilnya sesuai dengan karakter permasalahan yang peneliti angkat tentang program pemberdayaan dan lokasi tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel, serta aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menjelaskan makna dari data yang didapatkan oleh peneliti dengan pengumpulan bukti-bukti dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan untuk menggali informasi kemudian merumuskan teori dengan interaksi diantara peneliti dengan objek yang diteliti.³ Penelitian ini dilakukan peneliti sebagai jawaban untuk menjelaskan bagaimana kejadian dan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan yang berhubungan tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Braja Harjosari”.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif memiliki arti yaitu seseorang, benda, serta objek yang bisa memiliki informasi yang berdasar pada data, fakta, dan realitas yang terkait secara relevan dengan apa yang sedang

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 31-32.

dikaji dan diteliti.⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang memberikan data, dapat berupa opini secara individual atau kelompok.⁵ Untuk penentuan data primer pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁶ Jadi, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan untuk terpilih dengan alasan tertentu.⁷

Kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu masyarakat yang sudah lama mengikuti program pemberdayaan dan pemimpin dari program pemberdayaan, hal tersebut dinilai cukup untuk memberikan jawaban penelitian yang lengkap.

Masyarakat Desa Braja Harjosari merupakan sumber data primer yang akan memberikan informasi tentang bagaimana efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Pada pengambilan sampel anggota program pemberdayaan menggunakan teknik *purposive sampling*, kepada Bapak Shopari sebagai

⁴ Sapto Haryoko, Bahartiar, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 110.

⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: TAHTA MEDIA GROUP, 2022), 212.

⁶ Hamdi Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 107.

⁷ Hamdi Agustin, 104.

Kepala Desa, dan terdapat 20 masyarakat dengan 8 tempat peternakan lebah madu, namun peneliti hanya memilih satu tempat yang paling terkenal yaitu di Dusun 8, dan cukup dengan melakukan wawancara kepada 2 orang saja sebagai perwakilan, yaitu Bapak Pariyanto sebagai ketua dan Ibu Sarinah sebagai pengelola program peternakan lebah madu. Kemudian pengambilan sampel anggota program pemberdayaan wisata padang savana terdapat 10 masyarakat, dan peneliti mengambil sampel dua anggota masyarakat yaitu Bapak Suradi sebagai ketua dan Bapak Waryoko Susandi sebagai pengelola program pemberdayaan wisata padang savana.

Lima narasumber tersebut dipilih dan dirasa cukup oleh peneliti sebagai perwakilan yang akan memberikan informasi terkait program pemberdayaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang melengkapi dan memperkuat data primer, karena data sekunder tidak didapatkan melalui subjek penelitian atau sumber pertama seperti data primer.⁸ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa, yang berisi tentang laporan kegiatan hasil program pemberdayaan.

⁸ Hamdi Agustin, 6.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kualitas sebuah data hasil penelitian, yaitu kualitas pada instrument penelitian dan pengumpulan data.⁹ Dan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi terhadap orang yang dijadikan sumber data atau narasumber. Komunikasi dilakukan secara lisan berupa dialog tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan dua macam metode yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki definisi wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan untuk mengetahui hal yang perlu diketahui lebih mendalam.¹⁰

Wawancara dilakukan sebagai teknik mengumpulkan data ketika peneliti akan mencari informasi tentang permasalahan yang akan diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal yang ingin diketahui dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 194.

¹⁰ Hamdi Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 87-90.

dan beberapa masyarakat yaitu 4 orang yang berperan sebagai ketua dan pengelola program pemberdayaan peternakan lebah madu dan wisata padang savana.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan sebagai langkah mencatat data yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video dan catatan, kemudian dijadikan bahan laporan sebagai bahan pendukung penelitian.¹¹ Peneliti menggali informasi menggunakan teknik dokumentasi melalui media dokumen, yang berisi profil Desa, foto kegiatan dan data pendapatan.

Metode dokumentasi digunakan sebagai data penunjang dalam melengkapi data yang didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Braja Harjosari.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data sebagai penjamin sebuah penelitian, dan berperan sebagai penyanggah terhadap penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah. Artinya, jika peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teliti dan benar, maka penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.¹²

Uji keabsahan data meliputi uji *kredibilitas* (validitas internal), uji *depenabilitas* (reliabilitas), uji *transferabilitas* (validitas eksternal/generalisasi), dan uji *konfirmasiabilitas* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji

¹¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 176.

¹² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressido, 2019), 64.

kredibilitas data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan salah satunya dengan triangulasi.¹³ Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi dengan definisi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini berfungsi untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil dari data tersebut, akan mempermudah peneliti untuk menjelaskan dan mengelompokkan bagaimana opini dan sisi pandang yang sama maupun berbeda. Jadi, hasil data akan mudah untuk dianalisis. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena ketika proses pengumpulan data didapatkan dari banyak narasumber.

2. Triangulasi Waktu

Teknik ini berfungsi untuk mengecek kembali data dengan wawancara dalam waktu yang berbeda, sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.¹⁴ Jadi, jika uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan kembali wawancara di hari dan waktu yang berbeda, hingga mendapatkan data yang sesuai.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 364.

¹⁴ Sugiono, 368-370.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap memasuki lapangan tempat penelitian dengan analisis. Sebelum itu, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan fokus penelitian, yang sesuai dengan topik penelitian.¹⁵ Analisis data dapat disebut juga sebagai proses mencari data dan kemudian disusun yang diperoleh dari wawancara, catatan, serta dokumentasi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian unit, yang nantinya akan dipilih mana yang penting dan apa yang harus dipelajari, kemudian dibuat kesimpulan supaya dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Peneliti menggunakan tiga teknik analisis data pada penelitian, teknik tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang penting, dan mencari tema serta pola yang akan menjadi pokok bahasan utama. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, seperti tulisan yang bersifat naratif.

¹⁵ Sugiono, 390.

¹⁶ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV.HIRA TECH, 2019), 66-67.

Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada penelitian kualitatif. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷ Misalnya peneliti sebelumnya telah melakukan pra survey dan mendapatkan kesimpulan, ketika peneliti melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam, dan ditemukan data lain sebagai pendukung data sebelumnya, maka hasil dan kesimpulan akan dikatakan kredibel atau dapat dipercaya.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 323-329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Braja Harjosari

Desa Braja Harjosari ialah salah satu desa yang terletak dikecamatan Braja sebelah Kabupaten Lampung Timur, dibuka awal kali pada mula tahun 1958 oleh Jawatan Transmigrasi seksi Way Jepara oleh Bapak Harjo, angkatan awal di Kepalai Oleh Bapak Abu Naim, warga transmigrasi tersebut berasal dari Jawa Tengah, Jogja, Jawa Timur, Jawa Barat, serta Bali dengan jumlah kurang lebih 326 Kepala Keluarga (KK) serta 996 jiwa.

Pada tahun 1999 Kecamatan Way Jepara dipecah jadi tiga, yakni Kecamatan Way Jepara, Kecamatan Labuhan maringgai, serta Kecamatan Braja Sebah. Kecamatan Braja Sebah di daerah Timur, terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Braja Indah, Desa Braja Yekti, Desa Braja Harjosari, Desa Braja Gemilang, Desa Braja Kencana, serta Desa Braja Luhur, setelah itu pada tahun 2008 desa di kecamatan braja sebelah bertambah 1 dan menjadi 7, ialah desa braja mulya yang merupakan pecahan dari desa braja gemilang 2.¹

Adapaun asal usul nama desa Braja Harjosari yakni kala era nenek moyang masyarakat Way Jepara yang bernama “Minak Brajo Sebah” Yang makamnya bertempat di Desa Braja Luhur di tepi sungai waty penet yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan Keramat yang didatangi oleh masyarakat lokal khususnya Braja Sebah.

¹ Dokumen, Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur, tahun 2020.

Pada waktu itu para pemuka serta tua-tua kampung dan unsur pemerintahan bermusyawarah guna menetapkan nama-nama desa transmigrasi yang ditempatkan di way jepara serta sekitarnya. Bersumber pada hasil musyawarah diresmikan nama desa dimulai dengan Braja.

Desa braja harjosari berasal dari 3 kata ialah Braja, Harjo, serta sari. Braja artinya ilmu ataupun aji, sedangkan Harjo artinya selamat dan sari artinya Inti. bila dijabarkan dan diartikan dengan sesungguhnya nama dari desa braja harjosari mempunyai makna arti “Keselamatan Lahir Batin”. Keadaan umum Desa Braja Harjosari secara Geografis ekonomi sosial serta budaya relative dan beragam. Penduduk Desa Braja Harjosari terdiri dari suku Jawa 95%, suku Bali 4%, serta yang lain 1%. Tidak hanya itu Desa Braja Harjosari yang merupakan Salah satu Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK) serta Desa paling maju diantara desa-desa yang lain di Kecamatan Braja Selehah, untuk dusun/Rw sendiri Desa braja Harjosari terdiri dari 8 Dusun/Rw dan 33 Rt.²

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Braja Harjosari

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2340
2	Perempuan	2172

Sumber: Web Profil Desa Braja Harjosari

² Suryanto, *Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Akhir Tahun*, Anggaran Kepala Desa Braja Harjosari, (2022).

1. Letak Geografis Desa Braja Harjosari

Desa Braja merupakan salah satu desa penyangga desa ibukota kecamatan Braja Selehah dan merupakan desa ibukota atau pusat pemerintahan kecamatan braja selehah.

a. Luas Desa / Kelurahan : 1075 Ha.

b. Batas Wilayah :

- 1). Sebelah Utara : Desa Braja Yekti dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).
- 2). Sebelah selatan : Desa Braja Gemilang dan Braja Caka.
- 3). Sebelah Barat : Desa Braja Indah.
- 4). Sebelah Timur : Desa Braja Kencana.

c. Orbitasi (Jarak dari pemerintahan desa / kecamatan)

- 1). Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 1 KM.
- 2). Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten : 49 KM.
- 3). Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi : 120 KM.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Braja Harjosari

Secara umum, Desa Braja Harjosari ialah pusat perekonomian di Kecamatan Braja Selehah, hal ini ditunjukkan dengan lengkapnya fasilitas perekonomian di mulai dari Pasar, Sekolah, Toko/warung klontong, serta Koprasi simpan pinjam. Jenis pekerjaan masyarakat kebanyakan merupakan petani, setelah itu buruh, pedagang, PNS serta swasta. Peruntukan lahan pertanian sangat banyak digunakan untuk menanam padi sawah, setelah itu jagung, karet, sawit serta singkong. Ada pula ternak

yang paling banyak dipelihara masyarakat yaitu ayam, kemudian, sapi, babi, kambing, itik dan kerbau.³

Tabel 4.2
Jenis dan Jumlah Pekerjaan Penduduk Desa Braja Harjosari

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	44
2	Petani	977
3	Honorar	103
4	Pekebun	113
5	Guru	209
6	Pedagang	68
7	Wiraswasta	715

Sumber: Web Profil Desa Braja Harjosari

Pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Braja Harjosari adalah wiraswasta dan petani, seperti pada tabel 4.2 sudah dijelaskan berapa banyak jumlah pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Braja Harjosari. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Shopari sebagai Kepala Desa Braja Harjosari mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Braja Harjosari, dan beliau menjawab :

“Kondisi sosial dan ekonomi Desa Braja Harjosari dapat dikatakan sudah perlahan berkembang, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sebelum dibentuk program pemberdayaan, dapat dilihat dari semangat masyarakat ketika mengelola program, menawarkan hasil program kepada masyarakat luar daerah sehingga produk dapat terjual dengan jumlah yang banyak, masyarakat semakin semangat karena pendapatan yang mereka

³ Dokumen, Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur, tahun 2020.

dapat bisa memperbaiki perekonomian keluarga terutama bagi yang pengangguran dan hanya memiliki pendapatan utama yang kecil”⁴

Kemudian ketika ditanya bagaimana awal mula dan kapan terbentuknya program pemberdayaan, Kepala Desa menjawab :

“Awal terbentuknya program pemberdayaan ini sebenarnya karena kewajiban dari Pemerintah Pusat yang mewajibkan seluruh Desa untuk memiliki program pemberdayaan, pada tahun 2018 Desa Braja Harjosari membuat program pemberdayaan yang berisi program sosialisasi terpadu untuk para pekerja sebagai wadah para pengangguran, namun masyarakat tidak semangat untuk mengikuti program tersebut, kemudian di tahun 2019 Pemerintah Desa membuat program baru yaitu peternakan sapi yang dikelola oleh seluruh Dusun, namun hanya bertahan beberapa waktu, kemudian tahun 2021 disaat covid mulailah Pemerintah Desa membuat program peternakan lebah madu dan wisata padang savana, dan alhamdulillah sudah berjalan hingga sekarang, masyarakat juga sangat antusias”⁵

Karena kewajiban dari Pemerintah Pusat untuk membuat program pemberdayaan Desa, seluruh Desa memiliki kesempatan untuk mengenalkan sumber daya, potensi lokal yang ada di Desa dan belum banyak yang mengetahuinya.

Kemudian wawancara selanjutnya, peneliti bertanya tentang mengapa program pemberdayaan diserahkan pengelolaannya kepada masyarakat dan bagaimana jika terjadi resiko kegagalan serta permasalahan lainnya, siapa yang akan bertanggung jawab? Kepala Desa menjawab :

“Program-program pemberdayaan dibuat Pemerintah Desa sebagai wadah untuk masyarakat menjadikan potensi lokal sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan dan menghasilkan uang, maka

⁴ Wawancara Kepada Bapak Shopari Sebagai Kepala Desa Braja Harjosari, Pada Selasa, 18 Februari 2025.

⁵ Wawancara Kepada Bapak Shopari Sebagai Kepala Desa Braja Harjosari, Pada Selasa, 18 Februari 2025.

dari itu Pemerintah Desa mengajak masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan sekaligus sebagai pelaku utama usaha, dan jika terdapat masalah kegagalan atau kerugian terhadap program pemberdayaan, maka masyarakat dapat bermusyawarah bersama Pemerintah Desa untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi”⁶

Program pemberdayaan bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban karena aturan Pemerintah Pusat saja, namun juga sebagai wadah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam, supaya tidak tertinggal dari Desa lainnya yang sudah semakin berkembang. Kerja sama dan komunikasi dilakukan Pemerintah Desa dengan masyarakat untuk bersama-sama mengelola, memanfaatkan, dan menjaga potensi lokal Desa sehingga dapat menjadi ciri khas dan sesuatu yang ingin dilihat banyak orang. Menarik wisatawan lokal bahkan dari luar negeri untuk datang ke Desa, akan memberikan banyak keuntungan, terutama pendapatan akan meningkat dan ekonomi masyarakat akan berkembang.

B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Peternakan Lebah Madu

Peternakan lebah madu pertama kali dibuat tahun 2021 oleh KTH (Kelompok Tani Hutan). KTH berdiri karena adanya konflik masyarakat Desa Braja Harjosari dengan gajah, karena mayoritas masyarakat Desa Braja Harjosari adalah petani, dan ketika musim tanam padi, hampir 85% gagal panen karena ladang yang diinjak oleh segerombol gajah ketika

⁶ Wawancara Kepada Bapak Shopari Sebagai Kepala Desa Braja Harjosari, Pada Selasa, 18 Februari 2025.

malam hari. Kejadian tersebut menjadi semakin panas ketika gajah-gajah bukan hanya merusak sawah, namun juga merusak tanaman hias dan kandang ayam, sehingga terjadilah konflik yang luar biasa. Kemarahan masyarakat terhadap gajah liar membuat masyarakat bersama-sama menyuarkan keluhan kepada Kepala Desa, kemudian Pemerintah Desa bersama Taman Nasional Way Kambas membahas solusi atas keluhan masyarakat, karena gajah liar dapat masuk ke pemukiman masyarakat karena kelalaian petugas Taman Nasional Way Kambas dan sebagai permohonan maaf maka dibentuklah KTH (Kelompok Tani Hutan).

Taman Nasional Way Kambas mengajak masyarakat untuk mulai memanfaatkan potensi lokal, kemudian gagasan awal yaitu membuat beberapa log lebah untuk ternak lebah madu klanceng trigona itama, dan ternyata berhasil, kemudian penambahan log lebah semakin banyak dengan mewajibkan setiap Dusun untuk memiliki log lebah. Taman Nasional Way Kambas memiliki prinsip dan aturan yaitu “Pemberdayaan masyarakat dan kepedulian terhadap kelestarian hutan”.⁷

Pada proses pelaksanaan peternakan lebah madu, hal pertama yang perlu disiapkan adalah bibit dari lebah madu klanceng trigona itama. Umumnya lebah tak bersengat dan banyak dijumpai di hutan.

Langkah selanjutnya setelah bibit telah didapat adalah pembuatan stup. Cara pembuatannya adalah pertama dengan menghaluskan permukaan papan dengan mesin ketam, lalu potong dengan 3 ukuran

⁷ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Rabu, 19 Februari 2025.

berbeda 16 x 44 cm, 8 x 44 cm dan 8 x 30 cm dengan ketebalan masing-masing 2 cm. Lalu rangkai papan yang sudah dihaluskan dan dipotong menjadi sebuah kotak dan berikan lubang di tengah kotak sebesar 8 x 8 cm untuk tempat lebah masuk dari dalam sarang yang ada di log. Stup hendaknya terbuat dari bahan kayu dan tidak mudah terpengaruh oleh suhu udara, terutama perubahan dari panas ke dingin atau sebaliknya, kayu pinus atau kayu sengon cocok untuk bahan petih lebah Klanceng trigona itama.

Setelah pemotongan stup dipasang diatas log yang telah dipotong menggunakan paku atau dengan cara dilem dengan getah kelulut itu sendiri. Sebelum ditutup sebaiknya dilapisi permukaan stup dengan plastik mika agar tutup tidak dilem oleh lebah sehingga mudah untuk dibuka. Lalu tutup stup dengan penutupnya, stup yang baru dipasang sebaiknya diperiksa sesering mungkin untuk menjaga dari serangga lain. Hal ini karena stup belum tertutup rapat oleh getah yang dihasilkan lebah.

Pemecahan koloni dilakukan dengan cara pengangkatan telur dengan cara membersihkan terlebih dahulu madu dan propolis atau sarang yang menempel pada sarang telur. Lalu iris sarang telur dengan hati-hati, sisakan 1 atau 2 sisir sarang telur pada sarang induk. Angkat telur dan letakkan pada stup baru, lingkari dengan propolis disekitar sarang telur. Stup induk digeser kurang lebih satu meter ke kanan atau ke kiri, stup baru atau stup anakan yang pemecah koloni tadi diletakkan pada tempat asal stup induk agar anakan dipelihara oleh perkerja dan koloni indukan.

Setelah stup telah selesai dibuat dan sudah berisi koloni lebah, selanjutnya peternak harus menyediakan pakan untuk koloni lebah. Pakan yang baik akan membuat lebah klanceng trigona itama menghasilkan lebih yang baik pula. Pakan berupa tanaman yang menghasilkan bunga yang memiliki nektar. Tanaman pakan yang disukai lebah antara lain kaliandra merah, kepala, rambutan, durian simas, akasia, galam, bunga matahari, bunga airmata pengantin, bunga rumput salju, bunga jambu, dll. Ada baiknya peternak lebah menanam disekitar stup lebah madu agar koloni lebah memiliki ketersediaan pangan.

Jenjang waktu antara penyelesaian stup hingga lebah madu bisa dipanen adalah 2 sampai 3 bulan. Alat yang diperlukan untuk memanen madu kelulut adalah mesin penyedot madu, botol atau jirigen dan wewangian. Cara memanennya adalah dengan cara memasukkan ujung jarum mesin penyedot madu yang sudah dimodifikasi agar bisa menyedot dan langsung masuk dalam botol penyimpanan madu. Lalu wewangian berguna untuk mengusir serangan lebah.

Kemudian pemasaran dilakukan dengan menawarkan produk di media sosial yaitu *facebook* dan *whatsapp*, serta secara *offline* yaitu dengan menawarkan kepada wisatawan lokal dan wisatawan luar negeri ketika berkunjung ke Desa Braja Harjosari, mereka akan diajak untuk

melihat proses panen lebah madu dan mencoba madu secara langsung dari sarangnya.⁸

Foto Produk Hasil Peternakan Lebah Madu



Gambar 1

Madu klanceng trigona itama ukurang 150 ml, harga Rp 75.000



Gambar 2

Madu klanceng trigona itama ukurang 250 ml, harga Rp 120.000⁹

Kemudian, hambatan yang dialami masyarakat Desa Braja Harjosari pada peternakan lebah madu, dijelaskan oleh Bapak Pariyanto sebagai ketua peternakan lebah madu, adalah *elnino*, istilah yang menjelaskan tentang dampak pada lebah melalui perubahan cuaca, terutama kekeringan yang mempengaruhi ketersediaan air dan sumber makanan, jadi terkadang pada bulan oktober *elnino* datang, dan di bulan tersebut juga gagal panen

⁸ Wawancara Kepada Ibu Sarinah Sebagai Pengelola Peternakan Lebah Madu, Pada Jum'at, 21 Februari 2025.

⁹ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Rabu, 19 Februari 2025.

terjadi, dan masyarakat akan melakukan penghematan air, sehingga tanaman sebagai asupan utama lebah dapat tumbuh Kembali dengan baik, meskipun harus mengalami kekeringan dalam beberapa bulan.¹⁰

Gagal panen pada peternakan sudah pasti selalu terjadi, oleh karena itu upaya perbaikan situasi pada kegagalan sangat penting, supaya program pemberdayaan dapat terus berjalan dan tidak terhenti. Sehingga, masyarakat dapat secara berkelanjutan menikmati hasil dari peternakan lebah madu.

a. Prinsip-prinsip yang dilakukan pada peternakan lebah madu, yaitu:

1) Prinsip Kesukarelaan

Pada prinsip ini, masyarakat diajak untuk bersukarela dalam memulai usaha peternakan lebah madu, karena dampak gagal panen dan kerusakan yang terjadi sehingga masyarakat yang terkena dampak dapat ikut serta pada kegiatan peternakan lebah madu tanpa paksaan, dengan kesadaran penuh bahwa hal tersebut harus dilakukan sebagai perbaikan untuk permasalahan yang telah terjadi sebelumnya.

2) Prinsip Mandiri

Pada prinsip ini, masyarakat harus mandiri, yaitu tidak bergantung dengan pihak lain secara terus-menerus yaitu contohnya dengan Taman Nasional Way Kambas, meskipun peternakan lebah madu lahir karena ide dari Taman Nasional Way

¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Rabu, 19 Februari 2025.

Kambas untuk membuat kelompok tani hutan, namun pada proses perkembangannya, masyarakat tidak ketergantungan sehingga tidak melibatkan bantuan dari pihak luar.

3) Prinsip Demokrasi

Pada prinsip ini, masyarakat diberikan hak untuk mengemukakan pendapat berupa ide atau gagasan tentang perkembangan terbaru dalam mengembangkan peternakan lebah madu, karena kreativitas lahir dari ide-ide terbaru, sehingga jika masyarakat memiliki ide harus segera dikomunikasikan Bersama anggota lainnya.

b. Tahapan-tahapan pada peternakan lebah madu, yaitu:

1) Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini, jika terjadi masalah pada proses pelaksanaan peternakan lebah madu, maka masyarakat sebagai pengelola peternakan lebah madu harus berkomunikasi dengan Pemerintah Desa untuk memikirkan bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut sesegera mungkin, contohnya jika terjadi *elnino*, penghematan air akan dilakukan ataupun pembuatan sumber air yang dikhususkan untuk menjadi sumber kehidupan dan pangan bagi lebah madu.

2) Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Pada tahap ini, kerjasama harus selalu dilakukan oleh masyarakat pengelola peternakan lebah madu dengan Pemerintah

Desa, sehingga apapun yang terjadi, dari mulai keberhasilan hingga kegagalan harus selalu ada komunikasi dan kerjasama satu sama lain. Contohnya jika pendapatan bertambah pada panen berikutnya, maka pengelola wajib melaporkan kepada Pemerintah Desa dan begitupun sebaliknya jika terjadi kegagalan panen.

3) Tahap evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini, evaluasi setiap panen harus dilakukan masyarakat sebagai pengelola peternakan lebah madu, contohnya jika pada panen bulan ini terdapat beberapa catatan tentang kurangnya sumber makan atau pembersihan dan perawatan log lebah yang kurang baik, maka hal tersebut wajib di evaluasi sebagai bahan pembelajaran berikutnya.¹¹

2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Wisata Padang Savana

Padang savana merupakan ladang yang didominasi oleh rumput dan pohon, dan sudah ada sejak dahulu, yang berada di Desa Braja Harjosari tepatnya di Dusun 8. Pada saat itu, padang savana belum menjadi objek wisata, karena padang savana berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas yang hanya terpisah oleh sungai, dan belum banyak masyarakat yang tahu, kemudian pada 2018 pengelola Taman Nasional Way Kambas menjadikan padang savana sebagai objek wisata, namun tidak berkembang karena kurangnya komunikasi dengan masyarakat Desa Braja Harjosari pada saat itu, kemudian pada tahun 2019

¹¹ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Rabu, 19 Februari 2025.

terjadi negoisasi antara pengelola Taman Nasional Way Kambas dengan masyarakat Desa Braja Harjosari untuk pemeliharaan secara bersama supaya wisata padang savana dapat dikenal lebih banyak orang.

Pada tahun 2019, wisata padang savana hanya memiliki beberapa objek yang dapat dinikmati wisatawan, yaitu beberapa gazebo dan susur sungai. Kemudian pada tahun 2020 ketika covid berlangsung, penambahan objek pada wisata padang savana dilakukan, yaitu penanaman pohon, petualangan malam hari dengan kemah dan melihat reptil, memberi makan dan memandikan gajah, dan keliling padang savana dengan program trip.¹²

Peneliti kemudian bertanya tentang apa kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dan apa saja produk oleh-oleh yang dapat dibeli wisatawan, dan Bapak Waryoko Susandi menjawab :

“Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan, semua dapat dilihat pada *website* kami, <https://safariwaykambas.com/packages>, mulai dari paket trip satu hari satu malam dan dua sampai tiga hari, contohnya pada paket trip satu hari satu malam dengan harga Rp 1.433.000 wisatawan dapat mendapatkan fasilitas berupa menyadap pohon karet, merasakan madu trigona langsung dari sarangnya, penginapan dengan makan gratis, susur sungai dengan perahu, interaksi dengan gajah, petualangan malam dengan melihat hewan reptile, dan ada beberapa produk oleh-oleh yaitu baju dari kerajinan tenun dan ekoprint, madu dan gantungan kunci”¹³

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa wisatawan dapat membeli paket trip dengan fasilitas yang di sediakan, penginapan sudah

¹² Wawancara Kepada Bapak Suradi Sebagai Ketua Wisata Padang Savana, Pada Jum'at, 21 Februari 2025.

¹³ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Pengelola Wisata Padang Savana, Pada Kamis, 20 Februari 2025.

difasilitasi dengan makan gratis, sehingga wisatawan hanya perlu menikmati keindahan padang savana.

Hambatan yang sering dirasakan pengelola wisata padang savana adalah cuaca, jika dilanda hujan secara terus-menerus maka padang savana akan menjadi banjir sehingga dapat dilakukan penutupan sementara hingga cuaca kembali normal. Oleh sebab itu, hujan secara terus-menerus menjadi musibah bagi pengelola wisata padang savana.¹⁴

Tabel 4.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal Dan Luar Negeri

Tahun	Wisatawan lokal	Wisatawan luar negeri
2018	98	-
2019	180	-
2020	233	82
2021	400	130
2022	465	180
2023	900	265
2024	1100	422

Sumber : wawancara kepada pengelola wisata padang savana

Pada tahun 2018, wisatawan dari luar negeri belum ada yang mau untuk mengunjungi wisata padang savana, namun pada tahun 2020 dimulai banyak yang berkunjung di wisata padang savana. Peneliti bertanya mengapa bisa wisatawan luar negeri melakukan liburan ke wisata padang savana, apakah ada pemasaran tertentu yang dilakukan pengelola? Kemudian Bapak Waryoko Susandi menjawab :

“Wisata padang savana bekerja sama dengan Taman Nasional Way Kambas, sehingga pemasaran dan pengenalan wisata padang savana dapat dilakukan di Taman Nasional Way Kambas, beberapa

¹⁴ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Pengelola Wisata Padang Savana, Pada Kamis, 20 Februari 2025.

wisatawan luar negeri diajak untuk berkunjung ke wisata padang savana menggunakan perahu, pengelola menjelaskan dan mengenalkan apa saja yang ada di wisata padang savana, ketertarikan muncul sehingga setelah Kembali ke negara asalnya, mereka akan mengajak teman-temannya untuk mencoba berwisata di padang savana. Kemudian pemasaran lewat media sosial juga dilakukan dengan *website, instagram dan facebook*¹⁵

Jadi, pemasaran bukan hanya dilakukan melalui media sosial saja, namun juga dengan pengenalan secara langsung, dan ajakan kepada wisatawan Taman Nasional Way Kambas, sehingga wisata padang savana dapat dikenal oleh banyak wisatawan lokal maupun luar negeri.

Untuk wisatawan lokal, biasanya masyarakat sekitar Desa Braja Harjosari, dalam kota, bahkan luar kota Lampung. Kemudian untuk wisatawan luar negeri, biasanya di dominasi oleh warga Australia, Jerman, dan Swedia. Ketika mendapatkan kesan yang baik, maka tanpa sadar mereka akan menceritakan pengalamannya dan mengajak teman-temannya untuk ikut, bahkan ada beberapa wisatawan yang sudah berkali-kali berkunjung ke wisata padang savana.¹⁶

a. Prinsip-prinsip yang dilakukan pada wisata padang savana, yaitu:

1) Prinsip Kesukarelaan

Pada prinsip ini, masyarakat diajak untuk bersukarela dalam pengelolaan wisata padang savana, karena pendapatan yang diperoleh pengelola diberikan setiap bulan, maka masyarakat tanpa paksaan ikut serta dalam program wisata padang savana.

¹⁵ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Pengelola Wisata Padang Savana, Pada Kamis, 20 Februari 2025.

¹⁶ Wawancara Kepada Bapak Suradi Sebagai Ketua Wisata Padang Savana, Pada Jum'at, 21 Februari 2025.

2) Prinsip Mandiri

Pada prinsip ini, masyarakat belum bisa sepenuhnya mandiri, karena wisata padang savana dikenal oleh wisatawan luar negeri karena Taman Nasional Way Kambas, sehingga pada tahap ini masyarakat masih mengandalkan arahan dari Taman Nasional Way Kambas karena perjanjian kerja sama sebagai proses pengembangannya, hal tersebut sangat membantu untuk meminimalisir terjadinya resiko keugian yang akan terjadi.

3) Prinsip Demokrasi

Pada prinsip ini, masyarakat diberikan hak untuk mengemukakan pendapat berupa ide atau gagasan tentang perkembangan terbaru dalam pengelolaan wisata padang savana, contohnya tentang penambahan akses dan fasilitas serta cara pemasaran yang mengikuti perkembangan zaman, harus segera di komunikasikan dengan Taman Nasional Way Kambas.

b. Tahapan-tahapan pada wisata padang savana, yaitu:

1) Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini, jika terjadi masalah pada proses pelaksanaan wisata padang savana, maka masyarakat sebagai pengelola peternakan lebah madu harus berkomunikasi dengan Taman Nasional Way Kambas untuk memikirkan bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut sesegera mungkin, contohnya jika terjadi hujan lebat secara terus menerus, maka peraliran air harus

diperbanyak sehingga tidak menumpuk di permukaan dan menyebabkan banjir.

2) Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Pada tahap ini, kerjasama selalu dilakukan oleh masyarakat pengelola wisata padang savana dengan Taman Nasional Way Kambas, sehingga apapun yang terjadi, dari mulai keberhasilan hingga kegagalan harus selalu ada komunikasi dan kerjasama satu sama lain. Contohnya jika pengunjung semakin banyak, maka pengelola wajib melaporkan kepada Taman Nasional Way Kambas.

3) Tahap evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini, evaluasi setiap panen harus dilakukan masyarakat sebagai pengelola wisata padang savana, contohnya jika terdapat kerusakan fasilitas, maka hal tersebut wajib di evaluasi sebagai bahan pembelajaran berikutnya.¹⁷

C. Efektivitas Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari

Pengukuran pada efektivitas dapat dilihat dari tiga indikator yaitu produktivitas, kemampuan bekerja dan pencapaian target dan tujuan.¹⁸ Produktivitas, kemampuan bekerja dan pencapaian target dan tujuan dapat berbeda-beda tergantung dari bagaimana masyarakat menjalankan program pemberdayaan.

¹⁷ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Pengelola Wisata Padang Savana, Pada Kamis, 20 Februari 2025.

¹⁸ Kordiyana K. Rangga, *Keefektifan Kelompok Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2023), 45.

1. Efektivitas pada peternakan lebah madu, yaitu:

a) Produktivitas

Pemanfaatan sumber daya lokal dengan dibuatnya wadah untuk mengelola yaitu kelompok tani hutan dan menghasilkan peternakan lebah madu yang masih bertahan hingga 4 tahun dengan produk yang dihasilkan semakin banyak sehingga pendapatan selalu bertambah setiap tahunnya,

b) Kemampuan Bekerja

Kemampuan bekerja masyarakat dilihat dari bertambahnya log lebah madu, karena keterampilan yang dimiliki serta anggota masyarakat yang mudah untuk diarahkan, maka sumber daya dapat dikelola dan bertambah pendapatannya.

c) Pencapaian Target dan Tujuan

Target pengelola peternakan lebah madu adalah untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan dalam jumlah banyak, dan tujuan dari peternakan lebah madu adalah untuk pengembangan ekonomi, dan hal tersebut sudah tercapai dengan adanya pendapatan yang didapat setiap panen.¹⁹

Pendapatan pada peternakan lebah madu dihasilkan pada setiap panen dengan waktu 2-3 bulan sekali panen, dengan estimasi perhitungan pendapatan per tahun 2021 hingga tahun 2024.

¹⁹ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Rabu, 19 Februari 2025.

Tabel 4.4
Pendapatan Per Tahun Peternakan Lebah Madu

Tahun	Pendapatan Per Tahun
2021	30 log = Rp 55.000.000
2022	80 log = Rp 95.000.000
2023	160 log = Rp 180.000.000
2024	160 log = Rp 183.000.000

Sumber : wawancara kepada ketua peternakan lebah madu

Modal awal diberikan oleh Pemerintah Desa sebesar 10 Juta untuk pembuatan log, pembelian lebah serta alat untuk proses perawatan dan panen, satu log dapat menghasilkan 500 ml dalam sekali panen, dan Desa Braja Harjosari pada tahun 2021 hanya memiliki 30 log, sedangkan pada tahun 2024 memiliki hampir 160 log yang akan siap panen setiap 2-3 bulan sekali dan masyarakat dapat menghasilkan pendapatan sekitar 50-55 juta dengan sekali panen, namun hasil tersebut harus di bagi dengan beberapa pengeluaran, yaitu modal, biaya ongkos panen, pembelian botol, perawatan lebah, tabungan kelompok tani hutan, dll. Kemudian hasil bersih akan dibagi sesuai dengan pendapatan dari tiap log yang dihasilkan oleh setiap Dusun, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang menjadi upah bagi masyarakat yang mengelola peternakan lebah madu, dengan hitungan 80% dari 100% pendapatan.

Kemudian pemberdayaan yang dilakukan dari awal dibentuk tahun 2021 hingga tahun 2024, yaitu :

- 1) Konflik panas terjadi diantara masyarakat dengan gajah karena kelalaian pihak Taman Nasional Way Kambas yang menyebabkan gajah masuk ke pemukiman masyarakat Desa Braja Harjosari, dan terjadi kerusakan lahan tani dan beberapa tanaman serta kandang hewan.
- 2) Taman Nasional Way Kambas bermusyawarah dengan Pemerintah Desa Braja Harjosari dan sepakat untuk membuat komunitas dimana dapat digunakan masyarakat Desa Braja Harjosari sebagai tempat untuk pemanfaatan sumber daya.
- 3) Proses mediasi di lakukan oleh pihak Taman Nasional Way Kambas dengan masyarakat Desa Braja Harjosari dengan mengenalkan komunitas yang bernama Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai permintaan maaf dan wadah pemanfaatan bagi potensi lokal.
- 4) Sosialisasi di lakukan kepada masyarakat Desa Braja Harjosari dan mengajak masyarakat untuk ikut serta pada kelompok tani hutan.
- 5) Kemudian KTH dijalankan oleh masyarakat Desa Braja Harjosari pada tahun 2021 dengan masuk ke dalam program pemberdayaan Desa, dengan kegiatan peternakan lebah madu.
- 6) Berawal dari 30 log yang hanya menghasilkan sekitar Rp 55 Juta per tahun 2021, kemudian dilanjutkan dengan penambahan log berikutnya, hingga tahun 2024 menjadi 160 log dengan pendapatan Rp 183 Juta per tahun 2024 yang dimiliki Desa Braja Harjosari.

- 7) Masyarakat yang terdampak konflik dengan gajah, dapat merasakan hasil baik dari pendapatan lebah madu, masyarakat yang dulunya tidak berdaya karena gagal panen, kerusakan lahan dan tanaman, sekarang sudah berdaya dengan adanya kelompok tani hutan dalam program pemberdayaan.²⁰

Pendapatan disertai proses pemberdayaan tersebut, dilakukan sebagai bukti dan proses tercapainya efektivitas program pemberdayaan pada peternakan lebah madu, berawal dari konflik hingga dibuatnya kelompok tani hutan sehingga masyarakat dapat menghasilkan pendapatan dari pengelolaan sumber daya alam yaitu lebah madu. Masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan utama dan mengalami kegagalan panen serta kerusakan, akhirnya dapat kembali bangkit dan berdaya dengan dibuatnya peternakan lebah madu.

2. Efektivitas pada wisata padang savana, yaitu:

- a) Produktivitas

Pemanfaatan dan pengelolaan padang savana dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga wisata padang savana menghasilkan pendapatan untuk masyarakat.

- b) Kemampuan Bekerja

Pengelolaan fasilitas yang baik merupakan kemampuan masyarakat dalam mengelola wisata padang savana. Kebersihan dan

²⁰ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Minggu, 28 April 2025.

keramahan menjadi aspek penting bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata padang savana.

c) Pencapaian Target dan Tujuan

Target masyarakat pada wisata padang savana adalah pemanfaatan wisata dalam jangka waktu yang lama, sehingga sesuai dengan tujuan dibentuknya wisata padang savana yaitu pembuatan wisata unggulan Desa Braja Harjosari.

Kemudian, pendapatan pada wisata padang savana dihasilkan dari beberapa kegiatan, yaitu susur sungai, penanaman pohon, petualangan malam hari dengan kemah dan melihat reptil, memberi makan dan memandikan gajah dengan harga tiket masuk Rp 15.000 dan keliling padang savana dengan program trip, dengan estimasi perhitungan pendapatan per tahun 2018 hingga 2024.

Tabel 4.5
Pendapatan Per Tahun Wisata Padang Savana

Tahun	Pendapatan per tahun
2018	Rp 11.000.000
2019	Rp 28.000.000
2020	Rp 250.000.000
2021	Rp 693.000.000
2022	Rp 960.000.000
2023	Rp 1.275.000.000
2024	Rp 1.450.800.000

Sumber : wawancara kepada ketua wisata padang savana

Modal awal di berikan oleh Taman Nasional Way Kambas kepada masyarakat sebesar 15 Juta pada tahun 2019 untuk penambahan fasilitas kegiatan. Dapat dilihat dari perhitungan pendapatan per tahun wisata padang savana, dari mulai tahun 2018 yang hanya mengandalkan kunjungan domestik, dengan hasil 2 juta per tahun, namun pada tahun 2020, dengan penambahan jumlah kegiatan dan fasilitas wisata, serta kunjungan dari wisatawan luar negeri, maka pendapatan terus-menerus bertambah, sehingga program pemberdayaan wisata padang savana dapat dikatakan efektif dalam pengembangan ekonomi.

Kemudian pemberdayaan yang dilakukan dari awal dibentuk tahun 2018 hingga tahun 2024, yaitu :

- 1) Padang savana merupakan ladang yang didominasi oleh rumput dan pohon, dan sudah ada sejak dahulu. Masyarakat Desa Braja Harjosari hanya menganggap padang savana sebagai ladang luas seperti hutan pada umumnya yang terbengkalai.
- 2) Pada tahun 2018, Taman Nasional Way Kambas menjadikan padang savana sebagai salah satu wisata yang dapat dikunjungi, namun hal tersebut tidak berhasil, karena masyarakat dan Pemerintah Desa Braja Harjosari yang tinggal di sekitar padang savana tidak tahu jika sudah ada wisata baru yang dibuat oleh Taman Nasional Way Kambas, dan pada saat itu hanya 98 orang yang berkunjung, hingga terjadilah salah paham karena kurangnya komunikasi dari pihak

Taman Nasional Way Kambas yang dianggap mencari keuntungan dari tanah milik Pemerintah Desa Braja Harjosari.

- 3) Kemudian pada tahun 2019 terjadi negoisasi antara pengelola Taman Nasional Way Kambas dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Braja Harjosari untuk pemeliharaan secara bersama supaya wisata padang savana dapat dikenal lebih banyak orang.
- 4) Penambahan fasilitas pada wisata padang savana, menimbulkan penasaran bagi masyarakat, sehingga mereka yang hanya melihat dari media sosial, ikut serta ingin berkunjung secara langsung.
- 5) Pada tahun 2018 hanya ada gazebo dan susur sungai, namun pada tahun 2020 terjadi penambahan fasilitas, yaitu kegiatan penanaman pohon, petualangan malam hari dengan kemah dan melihat reptil, memberi makan dan memandikan gajah, dan keliling padang savana dengan program trip.
- 6) Pengenalan kepada wisatawan luar negeri juga dilakukan oleh pengelola melalui kerjasama dengan Taman Nasional Way Kambas untuk mengenalkan wisata padang savana.
- 7) Beberapa masyarakat sekitar padang savana yang dulu hanya menganggap padang savana sebagai hutan terbengkalai, ternyata dapat menjadi salah satu objek wisata unggulan nomor satu di Desa Braja Harjosari.²¹

²¹ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Pengelola Wisata Padang Savana, Pada Kamis, 20 Februari 2025.

Pendapatan disertai proses pemberdayaan tersebut, dilakukan sebagai bukti dan proses tercapainya efektivitas program pemberdayaan pada wisata padang savana, dan pemanfaatan potensi lokal dengan kreativitas dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat Desa Braja Harjosari. Sehingga padang savana yang dahulu hanya hutan terbengkalai dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi objek wisata unggulan.

3. Indikator Perkembangan Ekonomi

Beberapa indikator perkembangan ekonomi yang menjadi alasan utama mengapa perekonomian masyarakat Desa Braja Harjosari dapat berkembang. Indikator pada perkembangan ekonomi dalam memperoleh pendapatan dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a) Pengelolaan sumber daya yang tepat

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Capaian pengelolaan sumber daya alam yang efisien diukur dengan melihat bagaimana Pemerintah Desa dan masyarakat dapat mendayagunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada.

Peneliti juga bertanya kembali dengan pertanyaan yang tentang bagaimana pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam, apa peran Pemerintah Desa dalam program pemberdayaan, dan mengapa Pemerintah Desa memilih kedua program tersebut, Kepala Desa menjawab:

“Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Desa Braja Harjosari sudah bisa dikatakan berhasil, walaupun SDM kadang ngeyel tapi mereka selalu mendengarkan arahan dari ketua program dan juga dari saya sebagai Kepala Desa karena tugas saya bukan hanya sebagai Kepala Desa saja, namun juga sebagai pemberi solusi terhadap semua keluhan tentang program-program yang dibuat oleh Pemerintah Desa, dan mengapa saya memilih kedua program ini, karena beternak madu klanceng trigona itama cukup mudah dilakukan semua orang, dan perawatan yang tidak membutuhkan biaya yang banyak, kemudian untuk wisata padang savana dipilih karena keindahannya sudah tercipta dari Yang Maha Kuasa, sehingga kita hanya perlu merawat, melestarikan, menjaga supaya keindahannya dapat tetap terjaga”²²

Mengelola potensi lokal Desa sudah menjadi kewajiban bagi semua masyarakat Desa, terutama mereka yang sadar akan sumber daya yang melimpah. Potensi lokal yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemanfaatan, akan menyebabkan Desa semakin tertinggal.

b) Hasil yang berkualitas

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menciptakan hasil pemberdayaan dengan kualitas yang baik, contohnya yaitu menghasilkan pendapatan dan keuntungan dari penjualan hasil dari program pemberdayaan.²³

Kemudian peneliti bertanya kepada anggota atau pengelola peternakan lebah madu, dan beliau menjawab :

“Produk yang dihasilkan oleh KTH hanya madu original saja, karena KTH fokus untuk memasarkan dan mengembangkan madu asli. Madu klanceng trigona itama

²² Wawancara Kepada Bapak Shopari Sebagai Kepala Desa Braja Harjosari, Pada Selasa, 18 Februari 2025.

²³ Fitri Amalia, dkk, *EKONOMI PEMBANGUNAN*, (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 159-160.

bermanfaat bagi kesehatan tubuh, dapat sebagai pencegahan dan pengobatan penyakit jantung dan diabetes”²⁴

Khasiat yang dihasilkan oleh madu klanceng trigona itama menjadikan madu asli klanceng trigona itama laku keras dipasaran. Kualitas madu dapat dilihat dari keaslian madu yaitu tekstur yang kental, warna yang cerah, dan wangi yang khas tanpa adanya campuran bahan lainnya.

Kemudian peneliti bertanya kepada anggota atau pengelola wisata padang savana, dan beliau menjawab :

“Kegiatan dan produk dalam wisata padang savana ada berbagai macam, sehingga tugas kami bagaimana kegiatan dan produk tersebut dapat berkelanjutan, dan kualitas dari wisata padang savana dapat dilihat dari beberapa hal yaitu jumlah pengunjung yang berwisata ke padang savana, karena semakin banyaknya pengunjung, maka kualitas pada padang savana telah dianggap berkualitas, contohnya kebersihan, ketersediaan pendampingan, dan penginapan. Dan ketertarikan dapat terjadi dengan rasa penasaran dan rasa suka. Produk kerajinan oleh-oleh juga dibuat dengan tradisional, sehingga detail produk sudah pasti berkualitas”²⁵

Jadi, kebersihan menjadi faktor yang penting bagi pengunjung karena jika wisata dikelola dengan bersih, maka pengunjung juga senang berwisata dan tidak menyesal mengeluarkan uang untuk berwisata. Kemudian pendampingan yang dapat membantu wisatawan untuk berkeliling dan mengenal lebih banyak tentang padang savana dengan penjelasan dari pendamping, serta ketersediaan penginapan yang memudahkan wisatawan untuk beristirahat dapat menjadi salah

²⁴ Wawancara Kepada Ibu Sarinah Sebagai Pengelola Peternakan Lebah Madu, Pada Jum'at, 21 Februari 2025.

²⁵ Wawancara Kepada Bapak Waryoko Susandi Sebagai Pengelola Wisata Padang Savana, Pada Kamis, 20 Februari 2025.

satu upaya untuk memanjakan wisatawan setelah seharian bahkan sehari-hari berkelana di padang savana.

Kedua kegiatan tersebut, telah memenuhi indikator hasil yang berkualitas, karena bertahannya program pemberdayaan hingga sekarang dapat terjadi karena kualitas, dan peternakan lebah madu dan wisata padang savana telah dibuktikan dapat bertahan hingga sekarang.

c) Akumulasi Modal

Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari bagaimana pengelola program pemberdayaan menghasilkan keuntungan yang akan diputar kembali menjadi modal di masa berikutnya.²⁶

Kemudian, peneliti bertanya kembali tentang bagaimana perhitungan pendapatan, yang akan dibagi sebagai keuntungan bersih dan akan dijadikan modal selanjutnya, dan bagaimana pembagian hasil kepada anggota masyarakat dan Pemerintah Desa, ketua peternakan lebah madu Bapak Pariyanto menjawab :

“Tidak ada rumus khusus untuk menghitung bagi hasil, karena seluruh pendapatan bersih yang sudah dikurang dengan modal awal, 80% akan dibagi kepada anggota masyarakat, dan 20% sisanya akan disimpan untuk akumulasi modal jika nantinya akan menambah log atau memperluas lahan dan membeli bahan-bahan lainnya. Pemerintah Desa tidak meminta uang sama sekali, mereka hanya membantu keluhan dan memfasilitasi keinginan masyarakat”²⁷

²⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *PEMBANGUNAN EKONOMI & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STRATEGI PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI LOKAL*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 50.

²⁷ Wawancara Kepada Bapak Pariyanto Sebagai Ketua Peternakan Lebah Madu, Pada Rabu, 19 Februari 2025.

Kemudian untuk perhitungan pendapatan dan modal wisata padang savana dijawab oleh ketua wisata padang savana, beliau menjawab :

“Karena wisata padang savana ini dikelola langsung oleh Taman Nasional Way Kambas, sehingga pendapatan akan dibagi sesuai dengan peraturan, masyarakat yang ikut mengelola padang savana akan diberi gaji dari hasil pendapatan bulanan dari terjualnya tiket trip dan produk, dan gaji tersebut sudah bersih dari pemotongan modal, dan tabungan dana modal untuk dipakai dimasa yang akan datang”²⁸

Jadi, pendapatan dari peternakan lebah madu dan wisata padang savana berbeda cara menghitungnya, hasil peternakan lebah madu dikelola dan diberikan kepada masyarakat, akan tetapi hasil wisata padang savana diberikan kepada masyarakat dalam bentuk gaji bulanan sesuai pendapatan.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa hanya menjadi jembatan dalam pengembangan ekonomi Desa, memberi fasilitas apa yang dibutuhkan masyarakat, dan memberikan solusi jika terjadi kegagalan atau masalah, karena sudah menjadi tugas dan kewajiban Pemerintah Desa.

Tiga indikator tersebut sudah terpenuhi, dan dua program pemberdayaan selalu mengalami perkembangan hingga sekarang, bukan hanya memberi dampak bagi masyarakat, namun juga nama baik Desa dapat dikenal banyak orang dengan adanya madu yang berkualitas dan wisata padang savana dengan keindahan alamnya.

²⁸ Wawancara Kepada Bapak Suradi Sebagai Ketua Wisata Padang Savana, Pada Jum'at, 21 Februari 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Program Pemberdayaan Desa yaitu peternakan lebah madu dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat Desa Braja Harjosari, meliputi pengelolaan hingga penjualan produk, dari mulai dibuat kelompok tani hutan oleh Taman Nasional Way Kambas bersama Pemerintah Desa sebagai pertanggung jawaban dan permohonan mediasi kepada masyarakat karena konflik yang terjadi antara gajah dengan masyarakat sehingga dibuat peternakan lebah madu untuk di manfaatkan masyarakat sebagai salah satu upaya dalam perkembangan ekonomi berupa pendapatan yang dihasilkan setiap panennya. Kemudian pelaksanaan wisata padang savana, dari mulai dibuat objek wisata oleh Taman Nasional Way Kambas dengan melakukan kerja sama bersama masyarakat dan Pemerintah Desa sehingga menjadikan wisata padang savana yang dahulu hanya hutan lebat terbengkalai hingga sekarang menjadi wisata unggulan di Desa Braja Harjosari, tentunya dengan pengelolaan yang baik dengan fasilitas kegiatan yang menarik sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Braja Harjosari.

2. Program Pemberdayaan Desa meliputi peternakan lebah madu dan wisata padang savana dapat dikatakan efektif dengan tercapainya ketiga indikator atau ukuran efektivitas yaitu produktivitas, kemampuan bekerja dan pencapaian target dan tujuan, kemudian pada perkembangan ekonomi meliputi tiga indikator yaitu pengelolaan sumber daya, hasil yang berkualitas dan akumulasi modal juga telah tercapai, sehingga ekonomi masyarakat berkembang dengan pendapatan yang dihasilkan secara terus-menerus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti yang disimpulkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Desa untuk selalu mengajak masyarakat ikut serta pada tiap program yang ingin dibuat, program yang telah direncanakan tidak akan berhasil tanpa adanya komunikasi, musyawarah dan kerja sama dengan masyarakat, oleh karena itu hubungan Pemerintah Desa dengan masyarakat sangat penting dalam membangun program baru dikemudian waktu.
2. Bagi masyarakat Desa Braja Harjosari, untuk tetap selalu aktif pada program pemberdayaan, mengajak masyarakat lain untuk ikut bergabung, sehingga anggota program pemberdayaan akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Agustin, Hamdi, *METODE PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023),
- Amalia, Fitri, dkk, *EKONOMI PEMBANGUNAN*, (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022).
- Andiah dan Nurhaeny, “Efektivitas Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Ekonomi Kelompok Nelayan (Studi Kasus Desa Larike)”, *Jurnal METIKS*, 3.2 (2023).
- Bahartiar, Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2021).
- Destalia, Mediya dan Devi Yulianti, *EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019).
- Endah, Kiki, “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa”, *Jurnal Moderat*, 6.1 (2020).
- Fiantika, Feny Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV.HIRA TECH, 2019).
- Hasdiansyah, A, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).
- Hardianto, “Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2022).
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis, *PEMBANGUNAN EKONOMI & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STRATEGI PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI LOKAL*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018).
- Hasan, Muhammad, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: TAHTA MEDIA GROUP, 2022).

- K. Kordiyana, Rangga, *KEEFEKTIVAN KELOMPOK DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama, 2023).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressido (LPSP), 2019).
- Meleru, Jenoardi, fanley Pangemanan, Stefanus Sampe, “Efektifitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Governance*, 2.1 (2022).
- Mesiono, *efektivitas manajemen*, (Yogyakarta: PPMPI, 2018).
- Nasution, Abdul Fattah, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).
- Noni, Amelia Aspe dan Andri Syahputra, *Efektivitas Pengelolaan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2022),
- Purbantara, Arif dan Mujianto, *MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*, (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia: 2019).
- Rahman, Abdul , Sahudi, Pahri, “Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1.1 (2020).
- Rangga, Kordiyana K. *Keefektifan Kelompok Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2023).
- Rosidin, Utang, *Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Daerah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019).
- S, Muh Bagas dan Galih W.P, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Pancol Kabupaten Magetan”, *Jurnal Publika*, 10.3 (2022).
- Sishadiyati dan Mohammad Wahed, *PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL*, (Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020).
- Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Suryanto, *Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Akhir Tahun, Anggaran Kepala Desa Braja Harjosari*, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0082/In.28.1/J/TL.00/01/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Suci Hayati (Pembimbing 1) (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : TRIA SEPTIANI
NPM : 2103010073
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BRAJA HARJOSARI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Januari 2025 Ketua
Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

OUTLINE

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BRAJA HARJOSARI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Efektivitas
 - 1. Pengertian Efektivitas
 - 2. Ukuran Efektivitas

- B. Program Pemberdayaan Desa (PPD)
 - 1. Pengertian Program Pemberdayaan Desa (PPD)
 - 2. Prinsip Program Pemberdayaan Desa (PPD)
 - 3. Tahapan Program Pemberdayaan Desa (PPD)
 - 4. Tujuan Program Pemberdayaan Desa (PPD)
- C. Perkembangan Ekonomi
 - 1. Pengertian Perkembangan Ekonomi
 - 2. Indikator Perkembangan Ekonomi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Desa Braja Harjosari
 - 1. Letak Geografis Desa Braja Harjosari
 - 2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Braja Harjosari
- B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari
 - 1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Peternakan Lebah Madu
 - 2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Wisata Padang Savana
 - 3. Efektivitas Program Pemberdayaan Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Suci Hayati, S.Ag, MSI
NIP. 197912237006041001

Metro, 13 Januari 2025
Mahasiswa Ybs,



Tria Septiani
Npm. 2103010073

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BRAJA HARJOSARI

A. WAWANCARA

1. Pertanyaan wawancara untuk Bapak Kepala Desa

- a. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Braja Harjosari?
- b. Bagaimana awal mula terbentuknya program pemberdayaan di Desa Braja Harjosari?
- c. Bagaimana pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Desa Braja Harjosari?
- d. Apa saja peran Pemerintah Desa dalam program pemberdayaan?
- e. Mengapa Pemerintah Desa memilih peternakan lebah madu dan wisata padang savana sebagai program pemberdayaan desa? Apakah terdapat potensi lokal yang membuat Pemerintah Desa membuat program tersebut?
- f. Mengapa program pemberdayaan peternakan lebah madu dan wisata padang savana dikelola dan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat?
- g. Siapa saja yang bertanggung jawab jika nantinya terjadi permasalahan pada pelaksanaan program pemberdayaan?

2. Pertanyaan wawancara untuk pengelola program pemberdayaan peternakan lebah madu

- a. Sejak kapan program pemberdayaan peternakan lebah madu dibentuk?

- b. Apa saja prinsip atau aturan yang dibuat pengelola dalam program pemberdayaan peternakan lebah madu?
- c. Bagaimana pelaksanaan dan tahapan kegiatan dalam program pemberdayaan peternakan lebah madu?
- d. Apa saja yang dihasilkan dari program pemberdayaan peternakan lebah madu? Apakah hasil tersebut sudah berkualitas?
- e. Bagaimana cara pengelola memasarkan produk hasil dari program pemberdayaan peternakan lebah madu?
- f. Bagaimana pengelola menghitung hasil pendapatan? Dan bagaimana membagi hasil dari jumlah pendapatan tersebut kepada anggota masyarakat?
- g. Bagaimana cara menghitung pengumpulan dana yang akan diputar dan dijadikan modal selanjutnya?
- h. Apakah program pemberdayaan peternakan lebah madu sudah dapat dikatakan efektif dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Braja Harjosari?

3. Pertanyaan wawancara untuk pengelola program pemberdayaan wisata padang savana

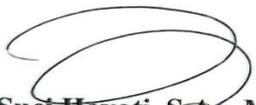
- a. Sejak kapan program pemberdayaan wisata padang savana dibentuk?
- b. Bagaimana pelaksanaan dan tahapan kegiatan dalam program pemberdayaan wisata padang savana?
- c. Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke wisata padang savana?
- d. Berapa banyak pengunjung dalam satu tahun?
- e. Apakah program pemberdayaan wisata padang savana sudah mampu dikatakan berkualitas? Atau mungkin belum, sebutkan alasannya!
- f. Bagaimana cara pengelola menarik minat wisatawan, sehingga banyak yang mengunjungi padang savana?

- g. Bagaimana pengelola menghitung hasil pendapatan? Dan bagaimana membagi hasil dari jumlah pendapatan tersebut kepada anggota masyarakat?
- h. Bagaimana cara menghitung pengumpulan dana yang akan diputar dan dijadikan modal selanjutnya?
- i. Apakah program pemberdayaan wisata padang savana sudah dapat dikatakan efektif dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Braja Harjosari?

B. DOKUMENTASI

1. Profil Desa Braja Harjosari
2. Data pendapatan dari program pemberdayaan
3. Foto kegiatan program pemberdayaan peternakan lebah madu dan wisata padang savana.

Mengetahui
Dosen Pembimbing,


Suci Hayati, S.Ag, MSI
NIP. 197912232006041001

Metro, 13 Januari 2025
Mahasiswa Ybs,


Tria Septiani
Npm. 2103010073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0091/In.28/D.1/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Kepala Desa Braja Harjosari
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0092/In.28/D.1/TL.01/02/2025, tanggal 05 Februari 2025 atas nama saudara:

Nama : TRIA SEPTIANI
NPM : 2103010073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Braja Harjosari bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Braja Harjosari, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BRAJA HARJOSARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Februari 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BRAJA SELEBAH
DESA BRAJA HARJOSARI

Jl. Raya Desa Braja Harjosari Email: brajaharjosarilamtim@gmail.com Kode Pos: 34196

Nomor : 140/102/22/2001/2025

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Research/Survey
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Research/Survey
No. B-0091/In.28/D.1/TL.00/02/2025 yang kami terima pada Jum'at, 18 Februari
2025 Maka kami memberikan izin Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melakukan kegiatan tersebut,
adapun mahasiswa tersebut yaitu :

Nama : TRIA SEPTIANI
NPM : 2103010073
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam
Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Braja Harjosari.

Demikian surat balasan ini kami buat dan semoga kegiatan tersebut dapat
memberikan manfaat bagi masyarakat Braja Harjosari.

Braja Harjosari, 18 Februari 2025

Kepala Desa Braja Harjosari

SHOPARI, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0092/In.28/D.1/TL.01/02/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : TRIA SEPTIANI
NPM : 2103010073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Braja Harjosari, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BRAJA HARJOSARI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Februari 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1481/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TRIA SEPTIANI
NPM : 2103010073
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103010073

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 April 2025
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
HP 08150505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Tria Septiani
NPM : 2103010073
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Efektivitas Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Pengembangan Ekonomi Di Desa Braja Harjosari** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Mei 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tria Septiani Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103010073 Semester / T A : VII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin / 11-11-2024	<p>Introduction</p> <p>- Alur berfikir dalam LBM jangan terlalu luas to the point saja</p> <p>- Data lapangan dilengkapi</p>	SP
2.	Senin / 18-11-2024	<p>- Foot Note diawali dengan angka 1 untuk setiap bab</p> <p>- Indikator pengembangan Ekonomi gunakan teori yang bisa digunakan untuk mengali data di lapangan & dipahami peneliti.</p>	SP
3.	Senin / 25-11-2024	<p>- Landasan Teori terkait Indikator Perkembangan Ekonomi buat yang lebih bisa dipahami</p>	SP
4.	Selasa / 26-11-2024	<p>- jelaskan</p> <p>- Alasan mengapa mengambil lokasi di Desa</p> <p>- Sumber data primer tambahkan lokasi & titik dalam penulisan sampel serta teknik sampel yang akan digunakan.</p>	SP

Dosen Pembimbing - Dokumentasi, melalui media apa sehingga data bisa sigali
- Cek kembali teknik pengambilan data mahasiswa Ybs.


Suci Hayati, M.Si
NIDN. 2009037702


Tria Septiani
NPM. 2103010073



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tria Septiani Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103010073 Semester / T A : VII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Senin/2-12-2024	Ace Proposal untuk diseminarkan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,


Suci Havati, M.Si
NIDN. 2009037702


Tria Septiani
NPM. 2103010073



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tria Septiani
NPM : 2103010073

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at/ 25-04-2025	- Hasil Analisis Data : Ketara Efektif harus dikeampingi dengan Lta Dukung - Tampilan bagaimana temp pemberdayaan kelas legiatan yang diokakad.	SP.
2.	Senin/5-5-2025	- Data hasil wawancara perlu dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah diungkap	SP.
3.	Jum'at/ 9-5-2025	- Motto harus Pulaka dengan Tema Skripsi - Ace Skripsi: Untuk diujikan	SP. SP.

Dosen Pembimbing

Suci Hayati, S.Ag, MSI
NIP. 197403092003122003

Mahasiswa Ybs,

Tria Septiani
NPM. 2103010073

Wawancara kepada Bapak Shopari sebagai Kepala Desa Braja Harjosari



Wawancara kepada Bapak Pariyanto sebagai ketua peternakan lebah madu



Wawancara kepada Ibu Sarinah sebagai pengelola peternakan lebah madu



Alat penghisap madu



Proses penyedotan madu



Log lebah madu klanceng trigona itama



Produk hasil lebah madu klanceng trigona itama





Wawancara kepada Bapak Suradi sebagai ketua wisata padang savana



Wawancara kepada Bapak Waryoko Susandi sebagai pengelola wisata padang savana



Peta wisata Desa Braja Harjosari



Dermaga wisata padang savana



Kemah bersama di padang savana



Penanaman pohon sebagai upaya menjaga kelestarian alam



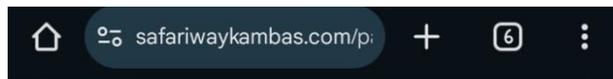
Susur sungai



Petualangan malam di padang savana



Web pemesanan program trip dan pembelian oleh-oleh wisata padang savana



WISATA ———

Selamat datang di TurPERJALANAN SATU HARI KE TAMAN NASIONAL WAYKAMBAS

**IT'S TIME TO EXPLORE
UNFORGETTABLE
DESTINATIONS WITH
YOUR FAMILY**

One-Day Trip

**IDR
1.433K/pax**

Min. 5 - 8 person only
OPEN TRIP ID

- Tapping Rubber Tree
- Trigona Honeybee
- Lunch at homestay
- River boat-trip Way Penet
- Interaction with Elephant
- Bird watching
- Dinner at Homestay
- Night Safari - Kukang Sumatera

Include: National Park Ticket, Local Guide & Education Ranger, Safari Car, Binocular

Meeting Point : • Bandara Radin Inten II
• Pelabuhan Bakauheni Lampung

BOOK NOW

www.safariwaykambas.com



📍 Braja Harjosari

📅 2

👤 8

2H 1M Dengan Homestay TAMAN NASIONAL WAYKAMBAS



Baca selengkapnya

Pesan Sekarang



📍 Braja Harjosari

📅 3

👤 8

PERJALANAN 3 HARI 2 MENIT KE TAMAN NASIONAL WAYKAMBAS



Baca selengkapnya

Pesan Sekarang



Oleh-oleh wisata padang savana

Rp. 295.000



Ukuran 200 × 60 cm

- 1 +

→] Memilih

Rp. 590.000



Ukuran 200 × 90 cm

- 1 +

→] Memilih

Metode pembayaran

Hubungi Kami

🏠 Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur,
Provinsi Lampung - Indonesia

✉️ hubungi@safariwaykambas.com

☎️ +62 813-6780-9567



Pembayaran



[Privasi & Kebijakan](#)

RIWAYAT HIDUP



Tria Septiani, Lahir di Braja Harjosari, 01 September 2003, anak ketiga dari empat bersaudara dan putri dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Sukinah.

Pendidikan Dasar di tempuh di MI Miftahul Ulum Braja Harjosari dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Tahfidzul Qur'an Braja Harjosari dan selesai pada tahun 2018, lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Ibnu Sina Braja Harjosari dan selesai pada tahun 2021.

Kemudian melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada tahun 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi Ekonomi Syariah, dan dimulai pada tahun 2021 dan lulus tahun 2025 dengan hasil penelitian skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BRAJA HARJOSARI".